

Integrasi Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar

The Integration of Global Diversity Dimension Pancasila Student Profile through the Extracurricular Dance at Primary School

Jaka Arlistiyanta¹, Mira Azizah², Paryati³

¹ Program Studi PPG Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

ppg.jakaarlistiyanta28@program.belajar.id

² Program Studi PPG Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

miraazizah@upgris.ac.id

³ SDN Pandeanlamper 01 Semarang

cp.paryati@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah Integrasi Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Seni Tari Di SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengintegrasian nilai-nilai profil pelajar pancasila berkebinekaan global dapat diterapkan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang sesuai dengan profil pelajar pancasila Metode Kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan wawancara. Tempat penelitian yaitu SDN Pandeanlamper 01 Semarang dengan subjek penelitian guru dan peserta didik kelas IV - VI SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Adapun teknik pengumpulan data kualitatif mengambil teori (Faiz & Soleh, 2021 Sugiyono, 2015). Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan melibatkan guru serta telah sesuai dengan hasil observasi wawancara dan survei telah terdokumentasi dengan baik serta telah terlaksana. Pendidikan karakter melalui aspek-aspek profil pelajar Pancasila dirancang untuk pelajar dengan enam sikap yaitu yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

Kata Kunci : Seni Tari, Kualitatif, Berkebinekaan Global, Profil Pelajar Pancasila

Abstract: *The purpose of this research is to explore how extracurricular dance activities can integrate the values of the Pancasila student profile with global diversity at SDN Pandeanlamper 01 Semarang. The goal is to develop students' character in accordance with the Pancasila student profile. Qualitative methods were used, including observations and interviews with teachers and students from class IV to VI at the school. The data analysis followed a process of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Through extracurricular dance activities, students were able to practice and apply what they learned in and outside of the classroom. The teacher played a vital role as a facilitator, providing guidance and setting examples to build good habits and reflect the character profile of Pancasila students. The independent curriculum was implemented by all teachers alongside the 2013 curriculum. Overall, the research concluded that integrating the dimensions of global diversity through extracurricular dance activities is beneficial for developing students' character in line with the Pancasila student profile.*

Keywords: Dance, Qualitative, a globalizer diversity, Pancasila student profile

PENDAHULUAN

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu program pemerintah yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018 tentang Penetapan Profil Pelajar Pancasila. Landasan dalam pengembangan visi dan arahan dari Mendikbud yaitu “sistem pendidikan nasional harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, yang berkarakter kuat dan berakhlak mula, serta unggul dalam inovasi dan teknologi” (Kemendikbud, 2018). Pancasila diambil dalam bahasa sanskerta yang berarti prinsip atau asas dari kehidupan bernegara. Pancasila sebagai dasar Negara artinya bahwa seluruh pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintah harus mencerminkan nilai-nilai yang memuat dalam Pancasila dan tidak boleh bertentangan (Sari & Najicha, 2022).

Profil Pelajar Pancasila membentuk pendidikan karakter peserta didik sebagai perwujudan dari pelajar Pancasila yang menjadi suatu hal yang bagi Indonesia secara nasional maupun internasional. Dasar pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional yang berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Secara normatif, berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa ketentuan dasar pendidikan nasional ini memiliki kemiripan dengan undang-undang sebelumnya. Pendidikan karakter sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Perkembangan yang tidak hanya dilihat dari jasmaninya karena perkembangan jasmani tanpa diimbangi dengan budi pekerti dapat berdampak buruk terhadap perkembangan manusia, yang pada akhirnya akan melahirkan manusia yang sombong dan durjana.

Pendidikan karakter yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara biasa disebut Trisentra, di dalam teori Trisentra menyatakan bahwa pendidikan akan sempurna ketika tidak hanya dilakukan oleh guru saja namun harus diajarkan kepada anak-anak yang menjadi pusat penanaman karakter sehingga menjadi dasar pendidikan (Sabil et al., 2021). Penyimpangan karakter sering terjadi dilingkungan sekitar terutama lingkungan sekolah sehingga perlu adanya suatu kegiatan yang mampu memberikan penanaman karakter baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang sering disebut ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari telah terprogram sebagai integrasi nilai profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan setiap hari Selasa siang setelah jam pelajaran selesai di SDN Pandeanlamper 01 Semarang.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi di SDN Pandeanlamper 01 Semarang mendapatkan sebuah hasil yaitu integrasi nilai profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari memberikan nilai positif terhadap sikap peserta didik berkaitan dengan nilai berkebinekaan global. Integrasi nilai profil pelajar Pancasila pada kegiatan ekstra kurikuler seni tari menekankan pada nilai-nilai berkebinekaan global.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah Integrasi Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Seni Tari Di SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengintegrasian nilai-nilai profil pelajar Pancasila berkebinekaan global dapat diterapkan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari sehingga menciptakan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan data-data yang diperoleh secara relevan dan konkret maka penulis dapat menjadi dasar penyusunan artikel ini. Manfaat bagi SDN Pandeanlamper 01 Semarang yaitu sebagai bahan analisis serta evaluasi berkaitan dengan integrasi nilai profil pelajar Pancasila berkebinekaan global pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode Kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi, wawancara dan survei. Menurut (Rijal, 2021), dalam penelitian kualitatif analisis data harus dilakukan dengan teliti agar data-data yang sudah diperoleh mampu dinarasikan dengan baik, sehingga menjadi hasil penelitian yang layak. Tempat penelitian yaitu SDN Pandeanlamper 01 Semarang dengan subjek penelitian guru dan peserta didik kelas IV - VI SDN Pandeanlamper 01 Semarang.

Sampel dalam penelitian ini yaitu guru dan melibatkan peserta didik kelas IV - VI yang diambil menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan yaitu triangulasi data berupa wawancara, observasi, dan survei. Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Adapun teknik pengumpulan data kualitatif mengambil teori Faiz & Soleh (2021) yang terdiri atas proses

reduction (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari peserta didik dapat terbiasa menerapkan praktik baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator guna memberi contoh dan pengarahan dalam menerapkan pembiasaan baik sebagai dasar dalam pembentukan karakter baik secara lisan maupun tindakan sehingga mencerminkan karakter profil pelajar Pancasila (Lubaba, 2022). Hal tersebut dengan ditandai penerapan kurikulum merdeka dan diimplantasikan oleh seluruh guru baik yang memakai kurikulum merdeka maupun kurikulum 2013.

Penerapan seni budaya dilingkup sekolah dasar khususnya bidang kesenian atau seni tari sering digunakan untuk mengimplementasikan dimensi berkebinekaan global sejak dini sesuai dengan tujuan nasional pada kurikulum sebelumnya. Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan tersendiri yang merupakan penjabaran kurikulum untuk mencapai tujuan nasional.

Hasil wawancara yang dilakukan pada 27 Januari sampai dengan 6 Februari 2023 melibatkan guru di SDN Pandeanlamper 01 Semarang berkaitan penerapan kebiasaan baik dalam implementasi profil pelajar Pancasila dengan melibatkan beberapa kegiatan, didapatkan data sebagai berikut: a) aspek beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, meliputi: pembiasaan bersalaman dengan guru ketika memasuki lingkungan sekolah, pembacaan Asmaul Husna, dan pembiasaan salat zuhur berjamaah; b) aspek kebinekaan global, meliputi: menghargai perbedaan gender; menghargai perbedaan agama, suku, ras, dan pembuatan kelompok kecil dengan melibatkan anggota laki-laki dan perempuan; c) aspek mandiri, meliputi: menjaga kebersihan bangku masing-masing, pemberian tugas rumah berbasis proyek; d) aspek bergotong-royong, seperti: melaksanakan regu piket; e) aspek bernalar kritis, seperti: pemberian LKPD yang berbasis HOTS, dan pembelajaran berbasis studi fenomena yang melibatkan kejadian di sekitar peserta didik; dan f) aspek kreatif, yaitu: kegiatan menghias kelas sesuai keinginan setiap peserta didik di kelas masing-masing.

Melalui kegiatan tersebut diharapkan para peserta didik otomatis dan dapat terbiasa menerapkan praktik baik ketika di dalam pembelajaran maupun di luar

pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator guna memberi contoh dan pengarahan dalam menerapkan pembiasaan baik sebagai dasar dalam pembentukan karakter baik secara lisan maupun tindakan sehingga mencerminkan karakter profil pelajar Pancasila (Lubaba, 2022). Hal tersebut dengan ditandai penerapan kurikulum merdeka dan diimplantasikan oleh seluruh guru baik yang memakai kurikulum merdeka maupun kurikulum 2013.

Aspek pertama yaitu keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, ketakwaan dan nilai-nilai akhlak yang mulia, amalan dan pembiasaan yang ditunjukkan guru kepada siswanya sudah baik. Kebiasaan-kebiasaan baik yang dilandasi nilai-nilai agama selalu digalakkan dan terus dikembangkan dalam berbagai jenis kegiatan, seperti: Misalnya saja amalan bersalaman dengan guru saat masuk sekolah, amalan khusyuk mendoakan siswa yang sakit, amalan membaca Asmaul Husna, dan amalan salat Zuhur berjamaah. Faktor pendukung tercapainya pengembangan karakter religius pada siswa melalui paparan kegiatan keagamaan, dukungan orang tua siswa, upaya bersama warga sekolah, fasilitas yang memadai, dan lain-lain (Gunawan & Suniasih, 2022).

Aspek kedua, yaitu berkebinekaan global telah dilaksanakan dengan sangat baik. Seluruh peserta didik telah ditanamkan bagaimana cara menghargai sebuah perbedaan baik secara gender, agama, ras, suku yang terdapat di SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Kunci menuju keberagaman global mencakup mengetahui dan memahami budaya, keterampilan komunikasi antar budaya ketika berhubungan dengan orang lain, serta refleksi dan tanggung jawab atas pengalaman seseorang terhadap keberagaman (Ismail et al., 2021).

Aspek ketiga, yaitu mandiri telah dilaksanakan dengan baik hal tersebut diketahui melalui menjaga kebersihan tempat duduk masing-masing, pemberian tugas rumah berbasis proyek dengan melibatkan lingkungan sekitar rumah. Melalui kegiatan tersebut, siswa berlatih melakukan segala sesuatunya sendiri dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Peserta didik Indonesia memiliki jiwa yang mandiri, artinya mereka bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar (Winarsih, 2022).

Aspek keempat, yaitu Melalui pembagian tugas tim piket, aspek gotong royong berhasil dilaksanakan. Melalui kegiatan Tim Piket, seluruh siswa yang menerima rencana kebersihan kelas bekerja sama menjaga kebersihan dan keindahan ruang kelasnya. Ada beberapa faktor atau proses pembelajaran yang mendorong siswa

untuk berlatih gotong royong. Guru mempersiapkan kelas agar siswa dapat berkolaborasi. Program yang dibuat guru memungkinkan siswa berinteraksi dengan teman di komunitas dan bekerja sama dengan teman dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas (Gunawan & Suniasih, 2022).

Aspek kelima, yaitu bernalar kritis telah diterapkan dengan baik, hal tersebut diperkuat adanya kegiatan Pemberian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), Pembelajaran berbasis studi fenomena yang melibatkan kejadian di sekitar peserta didik. Melalui beberapa kegiatan tersebut diharapkan akan memacu ide-ide kreatif peserta didik dalam menyikapi suatu permasalahan atau fenomena yang sedang terjadi yang ditemukan dilingkungan sekitar. Tujuan akhir dari kegiatan bernalar kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan (Ismail et al., 2021).

Aspek keenam yaitu aspek kreatif juga mengalami kemajuan yang baik dan dilaksanakan secara lebih intensif, didukung dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa dalam skala besar, seperti mendekorasi ruang kelas sesuai keinginan siswa di setiap kelas. Melalui kegiatan ini, siswa mengembangkan ide-ide kreatif dalam menyikapi lingkungan sekitar agar terlihat lebih indah dan menjadikan segala sesuatu lebih bermakna dan bermanfaat. Siswa yang kreatif mampu mengubah dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak (Lubaba, 2022).

Pentingnya penerapan seni budaya dilingkup sekolah dasar khususnya bidang kesenian atau seni tari yang sering digunakan untuk mengimplementasikan cinta tanah air sejak dini yaitu didukung sesuai dengan tujuan nasional pada kurikulum sebelumnya Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan tersendiri yang merupakan penjabaran kurikulum untuk mencapai tujuan Nasional. Dalam hal ini Hamalik (dalam Rosala, 2016) mengungkapkan mengenai tujuan mata pelajaran, yaitu: 1) menanamkan, memupuk dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan dasar; 2) menanamkan, memupuk dan mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis, sehingga mampu memecahkan soal-soal yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, dan 3) menanamkan, memupuk, dan mengembangkan sikap gotong royong, jujur, serta percaya diri kepada diri sendiri. Pengembangan penanaman nilai seperti yang diungkapkan Rosala (2016)

bahwa pengembangan penanaman nilai dalam pendidikan tidak hanya mengajarkan nilai dengan segala hafalan, melainkan mengembangkan ketaatan serta keterampilan dalam perilaku bermoral.

Dunia pendidikan ada beberapa hal penting yang pada dasarnya diperlukan untuk pertumbuhan pribadi. Perkembangan tersebut umumnya mencakup kreativitas, emosi, kecerdasan, persepsi, dan kemampuan berinteraksi sosial dengan sukses. Semua ini berkaitan erat dengan kecerdasan emosional. Terbentuknya keutuhan kepribadian siswa. Antara lain ditandai dengan cita rasa yang halus dan sikap apresiatif, kreatif, dan produktif, yang salah satunya diduga merupakan hasil pembelajaran seni. Seni tari di berbagai lingkungan etnik dunia tumbuh dan berkembang secara alami. Padahal, pertumbuhannya selalu mengikuti pergerakan sosial masyarakat dan kelompok kepentingan. Tumbuhnya tari dalam lingkungan etnik mempunyai fungsi mengaktifkan nilai-nilai yang membentuk gaya hidup. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menemukan bahwa berbagai aliran tari mempunyai nilai kearifan daerah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agustin et al. (2023) memberikan banyak manfaat melalui seni tari antara lain melatih kedisiplinan, tanggung jawab, berjiwa sosial, produktif sehingga para peserta didik dapat tertanam sejak dini di samping mencintai budaya lokal.

Berdasarkan data yang telah dianalisis di atas, maka di Integrasi Nilai Profil Pelajar Pancasila Berkebinekaan Global Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler Seni Tari Di SDN Pandeanlamper 01 Semarang berdasarkan profil pelajar Pancasila yang dimulai dari aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sampai dengan aspek kreatif. Sivitas akademik telah melakukan berbagai upaya dalam penerapan kebiasaan baik kepada para peserta didik dari setiap aspek secara seksama, sungguh-sungguh dan berkesinambungan. Hal tersebut merupakan sesuatu hal yang harus mendapat apresiasi, melalui profil pelajar Pancasila dapat membentuk suatu karakter baik yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia dengan memulai kegiatan sederhana secara berkesinambungan sehingga tanpa sadar para pelajar terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan baik dan berkarakter unggul.

Kegiatan penerapan profil pelajar Pancasila tersebut nyata adanya saat kami melakukan observasi di SDN Pandeanlamper 01 Semarang, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran. Kreativitas dan bernalar

kritis pelajar juga tercermin dengan berbagai hiasan yang terdapat di setiap kelas serta keberagaman dalam memvariasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Integrasi Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Seni Tari Di SDN Pandeanlamper 01 Semarang telah baik, berkesinambungan serta tertanam pada pelajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan melibatkan guru serta telah sesuai dengan hasil observasi wawancara dan survei telah terdokumentasi dengan baik serta telah terlaksana. Pendidikan karakter melalui aspek-aspek profil pelajar Pancasila dirancang untuk pelajar dengan enam sikap, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Tidak semua peserta didik memahami dan mengamalkan profil pelajar Pancasila maka dari itu guru melaksanakan bimbingan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui program seni tari yang dilaksanakan di SDN Pandeanlamper 01 Semarang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menemukan sebuah fenomena yang sangat berkaitan dalam integrasi seni tari terhadap berkebinekaan pada peserta didik khususnya ditingkat dasar, maka dari itu peneliti dapat memberikan sebuah saran pada penelitian selanjutnya untuk mengkaji kegiatan ekstrakurikuler dibidang yang lain untuk mengetahui apakah ada keterkaitan erat antara ekstrakurikuler dengan berkebhinekaan global peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2023). Implikasi sanggar tari dalam upaya implementasi literasi budaya dan kebangsaan bagi anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(5), 90–98.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan campuran*. Pustaka Belajar.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>

- Gunawan, D. M. R., & Suniasih, N. W. (2022). Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 133–141. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v10i1.45372>
- Ismail, S., Suhana, S., & Yuliati Zakiah, Q. (2021). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Kemendikbud. (2018). *Permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*.
- Lubaba, M. N. , dan I. A. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Rijal, F. M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Rosala, D. (2016). Pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal dalam upaya membangun pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. In *RITME Jurnal Seni dan Desain Serta Pembelajarannya* (Vol. 2, Issue 1).
- Sabil, H., Asrial, A., Syahrial, S., Robiansah, M. A., Zulkhi, M. D., Damayanti, L., Kiska, N., Silvia, N., & Ubaidillah, U. (2021). Online Geoboard Media Improves Understanding of Two-dimensional Flat Shape Concepts in Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 5(4), 685. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.41785>
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 53–58.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kualitatif. *Hilos Tensados*, 1, 1–476.
- Winarsih, B. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2388–2392. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5770>

